

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era perekonomian saat ini seseorang dituntut untuk bekerja lebih keras, karena semakin meningkatnya berbagai macam kebutuhan, maka hal ini menjadi tantangan bagi seseorang dalam mengelola keuangannya. Banyak masyarakat yang mengalami kesulitan serta tidak dapat merasakan kesejahteraan dalam hidupnya, karena tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik dan bijaksana. Seseorang individu harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola keuangannya secara efektif. Pengelolaan keuangan yang tidak baik akan menimbulkan pengeluaran yang lebih besar daripada pendapatan sehingga dapat menimbulkan hutang yang tidak baik apabila digunakan untuk kebutuhan konsumtif.

Menurut Seputra (2014:25), pengelolaan keuangan merupakan pengelolaan terhadap fungsi keuangan yang terbagi menjadi dua yaitu bagaimana cara memperoleh dana dan bagaimana cara menggunakan dana. Disebuah keluarga harus ada yang mahir dalam mengelola keuangan agar pendapatan dan pengeluaran dapat diatur keseimbangannya dan akan merasakan kehidupan yang lebih nyaman dan sejahtera dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

Berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga diantaranya, tingkat pendapatan, pengetahuan keuangan dan kemampuan mengontrol diri.

Menurut Ida dan Cinthia (2010), pendapatan adalah total semua pendapatan kotor tahunan individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Disebuah keluarga dibutuhkan pendapatan yang mencukupi agar dapat memenuhi kebutuhannya, mengingat kebutuhan dan keinginan di dalam keluarga yang nilainya terus mengalami kenaikan. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengelola keuangannya, seseorang yang berpenghasilan lebih tinggi akan lebih leluasa dalam mengelola keuangan atau menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran, hal ini mengingat bahwa dana yang dimiliki seseorang yang berpenghasilan lebih tinggi memungkinkan untuk bertindak lebih misalnya menabung bahkan investasi, menurut (Hilgert, M. A., Hogarth, J. M. & Beverly, 2013). Herlindawati (2017), membuktikan bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, namun ada hasil penelitian lain yang menunjukkan perbedaan yaitu penelitian Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016), yang membuktikan bahwa pendapatan tidak memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga yaitu pengetahuan keuangan. Menurut Ida dan Chintia (2010), pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberikan manfaat pada ekonomi.

Menurut Ida dan Chintia (2010), seseorang yang mempunyai pengetahuan tinggi cenderung puas dengan keuangannya dan terus meningkatkan kualitas hidup karena mengerti sepenuhnya atas keadaan keuangannya, dengan begitu seseorang yang pengetahuannya lebih tinggi akan lebih baik pula dalam mengelola keuangannya. Pengetahuan keuangan sangat penting agar pengelola keuangan keluarga dapat menggunakan uang dengan bijak dan mampu menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan keluarga. Tifani dan Fitri (2019), membuktikan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kholilah & Iramani (2013), menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan positif secara langsung terhadap perilaku keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan, yaitu kontrol diri. Menurut Otto et al (2007), kontrol diri dalam konteks keuangan merupakan aktifitas yang mendorong seseorang untuk melakukan penghematan (tujuan yang bermanfaat) dan dapat menekan pembelian impulsif (tujuan untuk kesenangan semata). Kontrol diri dalam pengelolaan keuangan keluarga bertujuan untuk menahan setiap individu untuk tidak melakukan pembelian secara spontan dan melakukan suatu pertimbangan sebelum melakukan tindakan pembelian. Hasil penelitian Nofsinger (2005), membuktikan bahwa seseorang yang dapat mengontrol pengeluarannya dengan melawan keinginan atau dorongan untuk membelanjakan uang secara berlebihan atau dengan kata lain membelanjakan uang berdasarkan keinginan bukan kebutuhan akan jauh lebih baik dalam

mengelola keuangan keluarganya sehingga kontrol diri berhubungan dengan pengelolaan keuangan keluarga secara lebih baik. Menurut Herlindawati (2017), kontrol diri berpengaruh positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan, namun berbanding terbalik apabila seseorang yang cenderung tidak bisa mengontrol dirinya terhadap perilaku konsumtif akan berdampak negatif terhadap pengelolaan keuangan.

Penelitian ini akan dilakukan di kabupaten/kota yang berada di urutan lima teratas dengan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) tertinggi di Provinsi Jatim, data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini sesuai Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur nomor 188/538/KPTS/013/2020 tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) 2021.

Tabel 1. 1

UPAH MINIMUM KABUPATEN/KOTA TERTINGGI DI PROVINSI JATIM

No.	Kota / Kabupaten	UMK Jawa Timur
1.	Kota Surabaya	Rp.4.300.479,19
2.	Kabupaten Gresik	Rp.4.297.030,51
3.	Kabupaten Sidoarjo	Rp.4.293.581,85
4.	Kabupaten Pasuruan	Rp.4.290.133,19
5.	Kabupaten Mojokerto	Rp.4.279.787,17
6.	Kabupaten Malang	Rp.3.068.275,36
7.	Kota Malang	Rp.2.970.502,73
8.	Kota Pasuruan	Rp.2.819.801,59
9.	Kota Batu	Rp.2.819.801,59
10.	Kabupaten Jombang	Rp.2.654.095,88
11.	Kabupaten Probolinggo	Rp. 2.553.265,95
12.	Kabupaten Tuban	Rp.2.532.234,77
13.	Kabupaten Lamongan	Rp.2.488.724,77
14.	Kota Mojokerto	Rp.2.481.302,97
15.	Kabupaten Jember	Rp.2.355.662,91
16.	Kota Probolinggo	Rp.2.350.000,00
17.	Kabupaten Banyuwangi	Rp.2.314.278,87
18.	Kota Kediri	Rp.2.085.924,76
19.	Kabupaten Bojonegoro	Rp.2.066.781,80
20.	Kabupaten Kediri	Rp.2.033.504,99
21.	Kabupaten Tulungagung	Rp.2.010.000,00
22.	Kabupaten Blitar	Rp.2.004.705,75
23.	Kota Blitar	Rp.2.004.705,75

24.	Kabupaten Lumajang	Rp.1.982.295,10
25.	Kabupaten Pacitan	Rp.1.961.154,77
26.	Kabupaten Ngawi	Rp.1.960.510,00
27.	Kabupaten Bondowoso	Rp.1.954.705,75
28.	Kabupaten Bangkalan	Rp1.954.705,75
29.	Kabupaten Nganjuk	Rp.1.954.705,75
30.	Kabupaten Sumenep	Rp1.954.705,75
31.	Kota Madiun	Rp.1.954.705,75
32.	Kabupaten Madiun	Rp.1.951.588,16
33.	Kabupaten Trenggalek	Rp1.938.321,73
34.	Kabupaten Situbondo	Rp.1.938.321,73
35.	Kabupaten Pamekasan	Rp.1.938.321,73
36.	Kabupaten Ponorogo	Rp.1.938.321,73
37.	Kabupaten Magetan	Rp.1.938.321,73
38.	Kabupaten Sampang	Rp.1.913.321,73

Sumber : Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur nomor 188/538/KPTS/013/2020 tentang Upah

Minimum Kabupaten/Kota (UMK) 2021

Peneliti memilih urutan lima teratas Kabupaten/Kota sesuai Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur nomor 188/538/KPTS/013/2020 tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) 2021 karena Kabupaten/Kota Surabaya, Gresik, Sidoarjo, Pasuruan dan Mojokerto memiliki UMK yang sama yaitu di kisaran Rp.4.000.000.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul penelitian Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Keuangan dan Kontrol Diri terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Apakah pendapatan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga?

2. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga?
3. Apakah kontrol diri berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan adanya permasalahan penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis apakah pendapatan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga.
2. Untuk menganalisis apakah pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga.
3. Untuk menganalisis apakah kontrol diri berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pengelola Keuangan Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pengelola keuangan yang baik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi rekan mahasiswa lain yang ingin mengangkat topik terkait pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Keuangan dan Kontrol Diri terhadap Pengelolaan Keuangan pada penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Penelitian

Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari tiga bab yang terdapat beberapa sub bab diantaranya, sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, diuraikan secara jelas mengenai penelitian yang akan dibahas, hal tersebut dijelaskan melalui latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian , manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, diuraikan secara jelas mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, diuraikan tentang prosedur yang digunakan untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian seperti rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, penyusunan instrumen penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini, diuraikan secara jelas mengenai hasil penelitian yang meliputi gambaran umum subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, diuraikan secara jelas mengenai hasil penelitian, keterbatasan penelitian yang terjadi, dan saran yang diberikan untuk berbagai pihak.

